

PERANCANGAN EKSTERIOR KERETA GANTUNG SEBAGAI SARANA WISATA

BUKIT MOKO BERDASARKAN ASPEK RUPA

Sukmavenwardo Sidauruk 1602162058, Andrianto, S.Sn., M.Ds 20870009, Hanif Azhar, ST, M.Sc 20890012 Program Studi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
sukmavenwardo@student.telkomuniversity.ac.id, andrianto@telkomuniversity.ac.id
hanifazhar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Potensi pariwisata kota Bandung sangatlah menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk sekitar kota Bandung, salah satu objek wisata yang cukup terkenal di kota Bandung adalah bukit moko. Bukit ini menjadi primadona banyak wisatawan dalam maupun luar Kota Bandung. Bagaimana tidak lokasi ini menyajikan nuansa alam yang indah terutama saat malam hari tempat ini memberikan keindahan pemandangan malam di berbagai sudut kota Bandung dengan gemerlapan lampu lampu perkotaan. Namun balik segala keindahannya akses yang sulit menjadi permasalahan utama daerah wisata ini, letak geografis yang berada di daerah curam menjadikan akses jalan menjadi curam dan banyak lekukan patah sehingga cukup mempengaruhi unsur keselamatan para wisatawan, medan yang curam juga sering membuat kendaraan roda empat mogok dan tidak kuat menanjak. Tidak jarang juga sering terjadi kecelakaan baik tunggal maupun ganda. Dari permasalahan tersebut diangkat sebuah topik bahwasanya sangat diperlukan suatu solusi dalam hal fasilitas transportasi di lokasi dan medan di daerah bukit bintang tersebut, kereta gantung atau biasa disebut juga *cable car* bisa dijadikan ide solusi untuk solusi permasalahan tersebut. Dengan keilmuan desain penulis diharapkan dapat memaparkan konsep yang jelas tentang gagasan ini supaya memungkinkan untuk menjadi solusi dalam permasalahan yang ada tersebut.

Kata kunci: Kereta Gantung, Wisata, Bandung.

Abstract

The potential of Bandung city tourism is very promising to improve the welfare of residents around the city of Bandung, one of the attractions that are quite well known in the city of Bandung is Bukit Moko. This hill is the favourite of many tourists in and outside the city of Bandung. How not this location presents a beautiful natural feel, especially at night, this place provides the beauty of the night view in various corners of the city of Bandung with sparkling urban lights. But behind all the problematic access to the beauty of the main problem of this tourist area, the geographical location in a steep area makes the road access steep and many broken curves so that enough to affect the safety of the tourists, the steep terrain also often makes four-wheeled vehicles strike and do not steady uphill. Not infrequently also often occur both single and multiple accidents. From this problem, a topic was raised that a solution was needed in terms of transportation facilities at the location and terrain in the area of the star hill, cable car or also called cable car could be used as a solution idea for the solution to the problem. With the design knowledge, the writer is expected to be able to explain clear concepts about this idea so that it is possible to become a solution to the existing problems

Keywords: Bukit Moko, Cable Car, Interior

1. PENDAHULUAN

Di era sekarang sektor pariwisata menjadi salah satu fokus pemerintah dalam peningkatan tingkat kesejahteraan dan dapat bersaing ke ranah internasional untuk menunjukkan Indonesia memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam yang fenomenal, sehingga pemerintah selalu berupaya berbenah untuk meningkatkan sektor pariwisata di negeri ini. Melalui masing masing daerah di setiap provinsi di Indonesia di arahkan untuk menonjolkan sektor wisatanya masing masing

Salah satunya Bandung dengan julukan kota kembang nya memang memiliki cara untuk membuat wisatawannya terpesona dengan segala keindahan alam, budaya maupun gaya hidup di Bandung. ada sangat banyak sekali objek wisata yang dapat di jumpai di daerah Bandung baik alami maupun buatan, letak geografis yang membuat Bandung di kelilingi banyak pegunungan serta perbukitan sehingga membuat banyak spot-spot objek wisata yang bernuansa outdoor untuk menikmati keindahan alam. di masa sekarang ini sudah sangat banyak kegiatan outdoor yang di minati dan di lakukan para penggiat alam, salah satu kegiatan outdoor yang sangat diminati adalah mendaki gunung, kegiatan yang satu ini sangat banyak diminati oleh berbagai kalangan baik laki laki maupun perempuan

Dimasa sekarang ini oleh karena populernya kegiatan wisata outdoor membuat wisata ini menjadi hal yang paling diminati mudah di akses oleh berbagai kalangan masyarakat di berbagai usia, pesat nya penyebaran sebuah lokasi tempat wisata menjadi salah satu pemicu yang membuat berbagai kalangan masyarakat ingin berbondong bondong juga menikmati wisata tersebut. Salah satu lokasi wisata outdoor yang cukup terkenal dan tidak asing lagi di Bandung adalah bukit Moko atau bukit bintang. Bukit yang memiliki ketinggian lebih kurang 1500 mdpl (meter diatas permukaan laut) ini menjadi salah satu ikonik dan khas wisata kota Bandung, bagaimana tidak pemandangan yang disuguhkan oleh bukit ini bisa membuat kita terkagum kagum. Pasalnya kita dapat melihat seluruh kota Bandung dari ketinggian bukit ini, pemandangan matahari terbit maupun pemandangan matahari terbenam juga menjadi daya tarik untuk para wisatawan untuk datang ke tempat ini. Maka tidak heran tempat wisata ini menjadi salah satu tujuan wisata populer dikota Bandung. Mudahnya akses juga menjadi salah satu faktor yang membuat tempat ini tinggi peminat. Namun disatu sisi kontur tanah lokasi tempat wisata ini yang cukup terjal dan curam serta jalan yang sudah mulai rusak membuat tidak sedikit wisatawan mengurungkan niat nya untuk pergi ke area wisata ini apalagi untuk yang lanjut usia

Dari permasalahan ini penulis mencoba membuat konsep ide pembuatan fasilitas *cable car* atau *skylift* di area wisata bukit bintang sebagai fasilitas penunjang bagi pengunjung yang membutuhkan, *skylift* ini juga bisa menjadi salah satu keunikan di tempat wisata ini, pasalnya jika terealisasi konsep ini pertama yang ada di Jawa Barat. Esensi dari keberadaan fasilitas ini sendiri adalah untuk memudahkan beberapa pengunjung untuk dapat mencapai puncak bukit bintang namun dengan pengalaman yang berbeda yakni melalui *skylift* dimana penumpang dapat melihat langsung keindahan bukit bintang dari sisi yang berbeda dari jalur umum pada biasanya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan kali ini dengan metode penelitian eksperimen atau percobaan. Eksperimen adalah sebuah kegiatan observasi di bawah kondisi buatan yang diatur oleh peneliti. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah mengetahui apakah ditemukan kejanggalan ataupun penyelesaian masalah dari masalah yang sedang diteliti. Pada kasus ini adalah solusi bagaimana merancang produk aksesoris untuk fashion dengan memanfaatkan sampah kantong plastik kresek dimana tingkat konsumsi masyarakat terhadap plastik sangat tinggi dan berbanding lurus dengan jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Eksperimen

dan studi model dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang dilakukan sudah benar atau perlu dilakukan pengkajian ulang.

3. LANDASAN EMPIRIK

Dalam perancangan sebuah produk selain menentukan sasaran, dalam proses desain harus menentukan pengembangan produk. Dalam pengembangan produk ini, bergantung pada masalah yang telah dirumuskan. Selain

itu ditentukan pula aspek-aspek yang perlu dikaji untuk membantu mengolah hasil perancangan yang akan dibuat.

Analisis produk yang dirancang dilihat dari berbagai aspek seperti berikut :

3.1 Aspek Rupa

Rupa atau visual adalah salah satu aspek yang cukup luas dan tahapan yang sangat penting dalam perancangan sebuah produk. Rupa merupakan pola komunikasi terhadap calon konsumen untuk menyampaikan sebuah pesan di balik sebuah produk. Rupa mencakup bentuk, warna, gambar serta tulisan. Bram Palgunadi dalam buku desain produk 3 menjelaskan ada beberapa bahasan dalam aspek rupa yakni garis, bentuk, warna, dan grafis.

3.2 Aspek Estetika

Pertimbangan aspek estetika yaitu penganalisaan dan pertimbangan setiap perancangan kearah pendekatan estetis, yaitu pendekatan khusus yang menekankan aspek desain dalam kaitannya dengan daya tarik estetik. Analisis formal karya desain mempertimbangkan efek estetis yang diciptakan oleh bagian komponen formal dari desain. Bagian atau komponen tersebut disebut elemen bentuk, seperti garis, raut (shape), tekstur, ruang, warna, dan cahaya yang disusun dalam berbagai cara berbeda-beda untuk menghasilkan komposisi desain. Dari segi desain dapat dikelompokkan menjadi kategori aspek visual, antara lain:

1. Unsur Bentuk

Daya tarik pada suatu objek tidak lepas dari pengaruh bentuk. Pada umumnya bentuk terdiri dari dua jenis yaitu trimatra (tiga dimensi) dan dwimatra (dua dimensi). Objek berbentuk dwimatra memiliki wujud yang datar dan tidak memiliki volume contohnya seperti lukisan. Lalu wujud objek berbentuk trimatara yaitu memiliki volume dan kedalaman contohnya seperti patung.

2. Unsur Warna

Unsur warna sangat berpengaruh sekali pada estetika suatu objek. Umumnya penentuan warna pada objek akan disesuaikan oleh si calon pengguna dan keadaan produk berada kelak. Seperti contoh dalam perancangan kereta gantung ini warna yang digunakan adalah unsur alami dan mengadaptasi stunning bandung

3. Unsur Tema

Tema merupakan unsur yang menyampaikan gagasan dalam perancangan sebuah karya. Pada umumnya tema pada karya dipengaruhi faktor-faktor seperti letak geografis dan budaya.

3.3 Aspek Produksi

Pertimbangan aspek produksi yaitu penganalisaan dan pertimbangan setiap perancangan kearah efisiensi dan efektivitas produk agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Desain harus memungkinkan untuk diproduksi sesuai dengan metode dan proses yang telah ditentukan. Untuk itu perlu mempertimbangkan:

a) Material

Material yang digunakan pada perancangan Interior *Cable Car* ini adalah Stainless steel, Abs, dan Plat Bordes.

b) Komponen

Komponen pada produk ini memiliki 2 bagian yaitu lampu LED dan *Grab Rails*.

c) Aspek Psikologi

Pertimbangan aspek psikologi yaitu penganalisaan mengenai produk terhadap pengguna. Analisis yang berkaitan dengan aspek ini umumnya berkaitan dengan :

1. Pengguna






Target pengguna merupakan wisatawan yang ada di obyek wisata Bukit Moko.

2. Warna

Dalam proses perancangan ini penulis mencoba menampilkan kesan budaya Jawa Barat dengan menggunakan warna yang terdapat pada logo *Stunning Bandung* seperti warna biru, hijau, jingga, dan ungu.

3.4 . Aspek Fungsi

Fungsi utama kereta gantung adalah menjadi fasilitas noda transportasi yang akan digunakan oleh para wisatawan untuk menikmati keindahan bukit moko dan juga menjadi solusi atas berbagai kendala dan insiden yang ada di bukit moko

Komparasi Jenis Jenis dan fungsi Kereta gantung (ART)					
	Single-Haul Aerial Tramways	Dual-Haul Aerial Tramways	Mono-Cable Detachable Gondolas (MDGs)	Bi-Cable Detachable Gondolas (BDGs)	Tri-Cable Detachable Gondolas (TDGs)
Ilustrasi foto					
Kapasitas Kabin	Besar 20-200 Penumpang	Besar Maksimal 100 penumpang	Kecil-medium 4-15 penumpang	Kecil-medium 4-15 penumpang	Kecil-medium Maksimal 35 penumpang
Kapasitas Jalur	500-2800 PPHPD	Sampai 2000 PPHPD	Sampai 3600 PPHPD	Sampai 3600 PPHPD	Sampai 6000 PPHPD
Tipe Kabel	Satu atau dua jalur dan satu kabel pengangkut	Satu atau dua jalur dan satu kabel pengangkut	Satu kabel untuk pendukung sekaligus penggerak	Dua masing masing kabel, satu untuk pendukung satu lainnya sebagai penggerak	Dua kabel sebagai pendukung dan kabel ketiga sebagai penggerak kabin
Cabin Grips	Tetap	Tetap	Dapat dilepas	Dapat dilepas	Dapat dilepas
Kecepatan operasi	Sampai 43.2(km/h)	Sampai 27(km/h)	Sampai 21.6(km/h)	Sampai 21.6(km/h)	Sampai 30.6(km/h)
Jumlah terminal	3 terminal	Stasiun fleksibel (multiple)	Stasiun fleksibel (multiple)	Stasiun fleksibel (multiple)	Stasiun fleksibel (multiple)
Jarak maksimal antara tower	Kurang dari 1000 meter	Kurang dari 1000 meter	350 meter	700 meter	3000 meter
Sistem jalan kabel	satu arah putaran bolak balik	Dua kabel bolak balik secara terpisah	Berputar secara berkelanjutan	Berputar secara berkelanjutan	Berputar secara berkelanjutan
Sirkulasi kabel dan kabin	Dua kabin bolak balik di kabel yang sama . kabel	Masing masing kabin memiliki jalur kabel. Dan	Kereta gantung ini konsisten pada kabin yang berputar mengitari dua terminal atau lebih dengan menggunakan rangkaian kabel yang berkelanjutan		

	tersebut mengitari dan melintasi dua terminal	kabin berjalan sendiri tanpa tergantung kabin lainnya	
Pergerakan	Sistem kabin dengan jalur bolak balik menyambangi dua terminal		Sistem kabin dengan jalur yang berputar secara berkelanjutan mengitari dua terminal

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

a) T.O.R (*Term Of Reference*)

Term of Reference adalah segala batasan yang berguna agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses perancangan ini TOR adalah sebagai berikut:

Pertimbangan Desain

1. Model sistem cable car yang digunakan
2. Model Kabin cable car serta eksterior yang sudah ada
3. Kriteria fasilitas transportasi publik yang baik
4. Aspek yang menunjang ODTW

Batasan Desain

1. Menggunakan sistem Bi-Cable Detachable Gondolas (BDGs)
2. Aspek rupa futuristik
3. Mengangkat Tema Pariwisata Kota Bandung

Deskripsi Desain

Produk cable car ini adalah alat transportasi untuk memudahkan berbagai kalangan menjelajahi kontur geografis yang tidak biasa dilalui oleh kendaraan umum, terkhusus nya cable car sering digunakan untuk sarana pariwisata bagi pengunjung Menggunakan sistem Bi-Cable Detachable Gondolas (BDGs) .pemilihan tipe sistem tersebut juga mempertimbangkan biaya yang akan di gelontorkan dalam proses perancangan ini

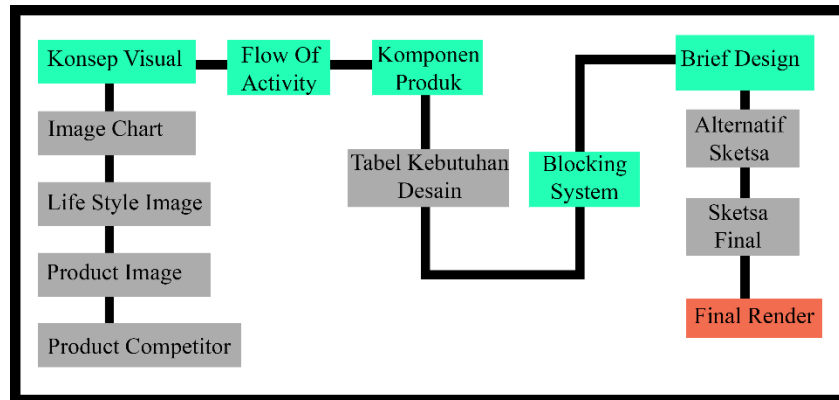
Kabin dirancang mengangkat unsur pariwisata Bandung serta bentuk desain yang elegan dan futuristik dan dinamis. Warna yang di pakai juga mewakili kekayaan wisata alam di Bandung warna yang memberi kesan hidup semangat , optimis dan seimbang. Material sendiri mengikuti standa prosedur yang di pakai pada umumnya tidak ada perubahan yang signifikan karena mempertimbangkan keselamatan dan standar operasional

Efek Desain

Eksterior yang mengadaptasi Stunning bandung dan mengangkat Pariwisata Kota bandung di harapkan dapat mengangkat pesona bukit moko dan memajuka daerah wisata buki moko. Berlandasakan dari ODTW atau objek daya Tarik wisata.

b) Brief Design

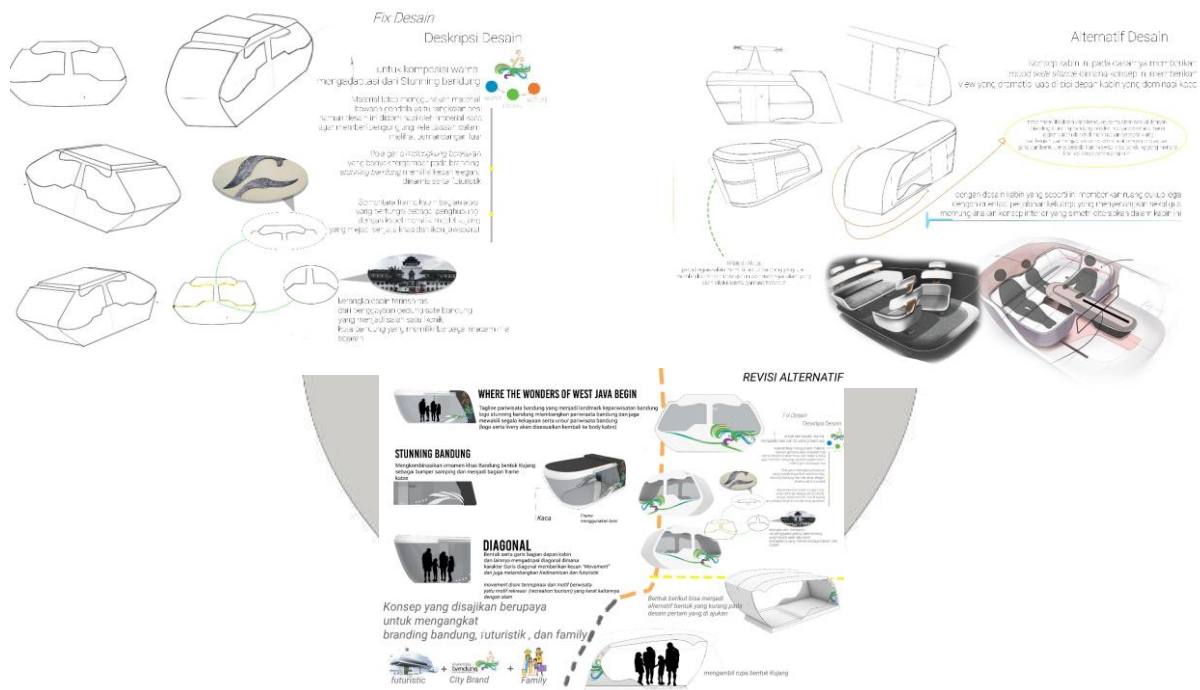
Dalam proses pembuatan *prototype* terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Alur proses perancangan desain (Sumber: Dokumen pribadi)

Sketsa Alternatif

Berupa visualisasi alternative desain produk yang dirancang.



Gambar 2. Sketsa Alternatif (Sumber: Dokumen pribadi)

Final Render

Berupa visualisasi produk secara keseluruhan untuk menginformasikan bentuk dan warna produk.



Gambar 3. *Final Render*
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar 4. *Final Render*
(Sumber: Dokumen pribadi)

5. KESIMPULAN

Penggunaan moda transportasi yang semakin modern dapat memudahkan segala aktivitas baik public maupun kegiatan berwisata. Dengan adanya instalasi cable car ini dapat menjadi sebuah solusi dan inovasi bagi kemajuan pariwisata kota Bandung dan sekitarnya. Terlebih perancangan ini mengangkat tema kota Bandung dan stunning Bandung yang menjadi branding pariwisata kota Bandung. Keberadaan cable car ini diyakini dapat menggaet wisatawan serta menjadi ODTW bagi pariwisata Bukit Moko.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayyub Ashari Sukmaraga. 2016. CITY BRANDING : SEBUAH TINJAUAN METODOLOGIS DENGAN PENDEKATAN ELABORATIF, PRAKTIS, DAN ILMIAH . Jurnal seni dan desain. 10(2): 10-15.
- [2] DosenPPKN. (2018). *Pengertian Fasilitas, Macam, dan Contohnya*. Diambil kembali dari dosenppkn.com: <https://dosenppkn.com/pengertian-fasilitas/>
- [3] Kanal Pengetahuan. (2015). *Pengertian City Branding untuk Membentuk Identitas Kota*. Diambil kembali dari kanal.web.id: <https://www.kanal.web.id/pengertian-city-branding-untuk-membentuk-identitas-kota>
- [4] Kemenpar RI. (2017). *Stunning Bandung: Where the Wonders of West Java Begin*. Diambil kembali dari wisatabdg.com: <https://www.wisatabdg.com/2017/06/stunning-bandung-where-wonders-of-west.html>
- [5] Maxmanroe. (2018). *Pengertian Estetika: Arti, Unsur, dan Manfaat Estetika Bagi Manusia*. Diambil kembali dari maxmanroe.com: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian.estetika.html>
- [6] Roma, D. (2020). *Pengertian Observasi*. Diambil kembali dari romadecade.org: <https://www.romadecade.org/pengertian-observasi/>
- [7] Thabroni, G. (2019). *Desain Interior: Pengertian, Sejarah, Tujuan & Ruang Lingkup*. Diambil kembali dari serupa.id: <https://serupa.id/desain-interior-pengertian-sejarah-tujuan-ruang-lingkup/#.XkFo-DEzbiU>

